

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan dalam dunia pendidikan selalu diupayakan guna mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K 13). Sebelum Kurikulum 2013 ini benar-benar diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan persiapan dan uji publik. Berdasarkan bahan uji publik yang disampaikan oleh Kemdikbud, diketahui bahwa kurikulum 2006 (KTSP) memiliki beberapa kekurangan, antara lain beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad ke-21. Saat ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam

menyongsong masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi inti dari Kurikulum 2013 adalah ada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 ini disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang mana bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.¹

Kurikulum 2013 berpusat pada penggabungan seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ. Memang seharusnya sejak dahulu kurikulum haruslah begini berjalan dengan seimbang, dengan kaitannya ini teori belajar yang melandasi pada kurikulum K13 ini sangatlah bermacam seperti teori perkembangan Jean Piaget yang berpusat pada kemampuan kognitif seseorang anak, teori pembelajaran konstruktivisme yang mengatakan bahwa seseorang anak harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks, teori Vygotsky yang merupakan satu teori penting dalam psikologi

¹ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 5.

perkembangan berfokus pada sosiokultural dari pembelajaran, dan teori Bandura mengatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Maka kurikulum K13 ini sangatlah penting untuk menyongsong kesiapan anak didik untuk memenuhi pembelajaran secara utuh.²

Pembelajaran yang diimplementasikan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran tematik yang kondusif akan mencapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik lebih menekankan pada penilaian proses yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, akan tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar masih memandang segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, karena pada umumnya anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Kaitannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru tidak lagi menyampaikan pelajaran

² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 25.

secara terpisah. Batas antar mata pelajaran tidak lagi nampak, sehingga siswa diajak untuk belajar secara holistik (keseluruhan). Siswa diajarkan tentang keterkaitan akan segala sesuatu, sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dengan gambaran utuh, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan mengenai suatu tema tertentu. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.³

Pembelajaran tematik sudah diterapkan didalam KTSP, akan tetapi baru dilaksanakan di kelas I, II, III dan IV. Guru belum menjadikan tema sebagai pokok atau pusat dalam pembelajaran, masih terlihat jelas sekat-sekat antar mata pelajaran. Pembelajaran ini juga belum ditonjolkan adanya integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan hal baru, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai kesiapan dari pihak-pihak terkait, mulai dari tingkat pusat sebagai penentu kebijakan hingga tingkat sekolah, yaitu kepala sekolah/madrasah, dan guru sebagai pelaksana kebijakan.

Peran guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka

³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014), hal. 43.

kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.⁴

Pada dasarnya kesiapan guru dalam mengimplmentasikan Kurikulum 2013 khususnya di dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu tidak boleh diabaikan. Guru memegang peranan yang penting di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusnandar yang mengatakan bahwa tugas guru yaitu, mendidik yang berkaitan dengan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yang berkaitan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bagi siswa. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru juga mempunyai tugas pokok agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Tugas pokok seorang guru dalam pembelajaran meliputi: (1) menyusun program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan penilaian program pembelajaran; (4) melakukan analisis hasil belajar; dan (5) melakukan program tindak lanjut.⁵

Seorang guru wajib mempunyai kemampuan untuk menyiapkan, melaksanakan, menilai hingga melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran terpadu memerlukan guru yang kreatif, baik

⁴ Mohammad Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya, hal. 5.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 2.

dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik.⁶ Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Penerapan pembelajaran tematik membutuhkan kesiapan pemangku kepentingan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting dan mendesak dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran tematik.⁷ Tim evaluasi implementasi kurikulum menemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, salah satunya yaitu perbedaan kesiapan sekolah dan guru, serta belum merata dan tuntasnya pelatihan bagi guru, dan kepala sekolah. Pembelajaran tematik memang masih menjadi polemik dalam penerapannya.

Hasil riset awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah SDN di Kecamatan Bandung yaitu bapak Mukayat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilakukan secara menyeluruh pada tiap-tiap kelas, sebagaimana dapat dipahami dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Sosialisasi tentang implementasi Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada tahun ajaran 2017 itu telah dilaksanakan. Namun ironisnya dari beberapa sekolah menyatakan belum adanya kesiapan dari segi administrasi sekolah bahkan kesiapan

⁶ *Ibid.*, hal. 35.

⁷ Imas Kurniasah dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 23.

guru kelasnya sehingga dari pihak Kemendiknas mengembalikan lagi ke pembelajaran KTSP. Menurut wacana yang beredar tahun depan pada ajaran 2017/2018 akan dilaksanakan lagi pembelajaran terpadu secara menyeluruh namun dengan aturan bertahap. Tahap awal implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah dasar yang ditentukan oleh pemerintah sebagai percontohan atau disebut dengan sekolah sasaran.⁸

Fakta di atas menarik peneliti untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik pada K13 di lembaga pendidikan islam, sehingga peneliti mengambil sasaran madrasah ibtidaiyah tersebut di MIN 7 Tulungagung yang sudah menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Madrasah Ibtidaiyah ini yang merupakan sebagai satu-satunya sekolah berstatus negeri di Kecamatan Bandung sehingga sekolah ini menjadikan sekolah percontohan di ruang lingkup kecamatan Bandung. Secara langsung peneliti mencari informan mengenai kurikulum 2013 pembelajaran tematik dengan guru dan kepala madrasah tersebut. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik. Sebagaimana kutipan berikut :

Sekolah MIN ini ditunjuk sebagai sekolah percontohan karena sudah memenuhi kriteri-kriteria yang menjadi prinsip berjalannya pembelajaran tematik. Awalnya dalam penerapannya memang bertahap, tetapi untuk tahun pelajaran ini sudah bisa dilakukan secara serentak di tiap kelasnya.⁹

Kedua, peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah satu guru di MIN tersebut, banyak pertanyaan yang penulis lontarkan kepada guru tersebut karena peneliti beranggapan yang menjalankan pembelajaran tematik tidak lain hanyalah

⁸ Wawancara dengan Bapak Mukayat, tanggal 15 Januari 2017 di SDN 1 Mergayu.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suwono, tanggal 21 Agustus 2017 di MIN 7 Tulungagung.

seorang guru dan penulis juga ingin menggali informasi awal untuk penelitian ini.

Sebagaimana kutipan berikut:

Pembelajaran tematik yang terangkum dalam kurikulum 2013 ini sangatlah bagus dan sudah dikemas dengan baik. Selain itu mata pelajaran tidaklah terpecah-pecah seperti pada kurikulum KTSP. Dalam proses pembelajaran tematik itu juga ada beberapa tahapan seperti penyusunan RPP yang mana merumuskan KI dan KD yang tepat, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai, dan penilaiannya menggunakan penilaian otentik (deskripsi). Semua itu di MIN ini harus dikuasai oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yang benar. Beliau juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah agar murid-murid itu paham dan mengerti dari pembelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu gurunya harus kreatif dan mengerti dalam penerapan pembelajaran tematik tersebut.¹⁰

Dengan hasil riset awal di atas maka peneliti mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 yang sudah berjalan ini. Oleh sebab itu peneliti bermaksud melakukan pengkajian lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran tematik yang sesuai dan tepat yang berada di MIN 7 Tulungagung.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yang menjadi acuan di Kecamatan Bandung, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di MIN 7 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tyas, tanggal 1 November 2017 di MIN 7 Tulungagung.

1. Bagaimana pembuatan perencanaan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pembuatan perencanaan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tematik secara menyeluruh di MIN 7 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Kepala Madrasah MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk memberikan fasilitas terhadap jalannya pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk bertindak cermat dan teliti berupaya menyiapkan bahan-bahan atau kompetensi dalam pembelajaran tematik ini.

c. Bagi Peneliti Lain dan Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti yang lain sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas. Serta dapat digunakan perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya dilaksanakan dan diterapkan yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai rencana serta mengarah ke tujuan tertentu.¹¹

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.¹²

¹¹ Pengertian Menurut Para Ahli, [http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-
implementasi/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implementasi/) diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 15.00

¹² Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2015) hal. 139.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹³

d. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.¹⁴

e. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

¹³ *Ibid*, hal. 85.

¹⁴ Zuhdan, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, (Program Pascasarjana UNY, 2011), hal. 16.

¹⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 334.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas peneliti akan meneliti mengenai implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan dalam lembaga sekolah ketika menerapkan pembelajaran tematik akan diambil datanya, pembuatan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran menyangkut kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran tematik. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti inginkan ialah berupa kumpulan deskripsi pelaksanaan, persoalan dan penyelesaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang komprehensif.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang

pembelajaran tematik, tinjauan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, tinjauan tentang penilaian pembelajaran tematik, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian pembelajaran tematik.

Bab VI penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.